

# Perbedaan Pemahaman Pola Hidup antar komunitas Remaja di Kota Semarang

Saka Mahardika Oktav Nugraha\*

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: sakamahardikaon11@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Perbedaan pemahaman pola hidup antar komunitas remaja di kota semarang merupakan perbedaan pemaknaan yang di dapatkan. Dengan munculnya perbedaan maka menimbulkan sebuah masalah. Untuk meredam perbedaan antar komunitas yang berbeda pemahaman diberikan solusi berupa forum komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman pola hidup komunitas remaja islam di kota Semarang, serta memberikan solusi terhadap permasalahan perbedaan antar komunitas remaja islam, melalui forum diskusi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan kajian referensi berhubungan tentang perbedaan pola hidup antar komunitas remaja di Kota Semarang. Hasil data penelitian menunjukkan perbedaan pemahaman pola hidup antar komunitas remaja islam mengakibatkan masalah perundungan atau celaan. Dengan demikian perbedaan antar komunitas remaja sebagai mediasi dalam memberikan penerapan remaja untuk kehidupan sehari-hari melalui forum diskusi.

**Kata Kunci:** perbedaan pemahaman; pola hidup; komunitas remaja.

**Abstract.** Differences in understanding the pattern of life between adolescent communities in the city of Semarang is the difference in meaning that is obtained. With the emergence of differences, it creates a problem. To reduce differences between communities with different understandings, a solution is provided in the form of a communication forum. This study aims to determine the differences in understanding of the lifestyle of the Islamic youth community in the city of Semarang, as well as to provide solutions to the problem of differences between Islamic youth communities, through discussion forums. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Collecting data using observation, documentation and reference studies related to differences in lifestyle among adolescent communities in Semarang City. The results of the writing data show that differences in understanding of lifestyles between Muslim youth communities lead to bullying or reproach. Thus the differences between adolescent communities as a mediation in providing the application of youth to everyday life through discussion forums.

**Key words:** differences in understanding; lifestyle; youth community

**How to Cite:** Nugraha, S. M. O. (2022). Perbedaan Pemahaman Pola Hidup antar komunitas Remaja di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022*, 969-974.

## PENDAHULUAN

Perbedaan dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah hal yang wajar, karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan juga memiliki cara yang berbeda dalam membantu sesama. Dari sebuah cara yang berbeda merupakan sebuah tanda bahwa masyarakat memiliki pendapat dan pemahaman dalam berargumentasi. Sikap kehati-hatian dalam mempertimbangkan sebuah argumen dalam bertindak sesuai dengan yang diinginkan melalui *check and recheck* baik sesuai dengan referensi berupa berita yang disampaikan, dengan demikian diharapkan untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Siregar, 2017). Rata-rata masyarakat memiliki pemahaman konsep sesuai dengan apa yang diajarkan dan diberikan oleh seseorang yang dianggap baik dan benar sesuai dengan nilai dan norma (Rustandi & Hanifah, 2019).

Perubahan terjadi melalui sebuah proses yang dialami masyarakat melalui ruang sosial dan komunikasi (Mandjarreki, 2018). Setiap individu bahkan sampai pada kelompok memiliki perilaku sosial berupa gaya dan pola hidup yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan setiap hari. Pada era modern ini aktivitas yang menarik bagi individu sebagai bentuk penawaran kesenangan dan kepuasan sebagai upaya untuk melupakan sebuah masalah. Kendatidemikian jika hal ini dilakukan berulang-ulang akan membentuk pola hidup baru dan melahirkan gaya hidup (Sari et al., 2022). Secara umum individu menilai gaya hidup merupakan hal yang penting karena seseorang bisa memberikan ekspresinya kepada seseorang sebagai bentuk tanda dan memberikan sebuah pesan tertentu yang menarik bagi publik (Anggraini & Cahyono, 2017).

Upaya untuk mendapatkan kelancaran dalam berperilaku maka harus memiliki pemahaman

nilai yang baik dan benar menurut apa yang diketahui dan dikonstruksikan melalui pemahaman yang di dapatkan. Konstruksi sosial menciptakan pengetahuan dan kenyataan untuk memaknai apa yang ada disekitar melalui proses sosial yang dinamakan interaksi sosial antar individu bahkan antar kelompok. Melalui sebuah implus yaitu stimulus konstruksi membentuk melalui ketertarikan individu dan kelompok. Bentuk dari stimulus melahirkan persepsi individu dan kelompok dalam mengambil sebuah pilihan. Sebuah pilihan menjadi proses manipulasi atau Langkah awal Tindakan untuk membentuk konstuksi dalam masyarakat, dan pada akhirnya menjadi sebuah konsumsi Tindakan masyarakat yang dimaknai benar atau salah baik atau buruk (Apriliani & Setiawan, 2019).

Melalui pemberian makna dengan pemahaman yang berbeda memiliki perbedaan dalam menganalisis setiap makna yang diyakini, tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama. Terdapat internalisasi dan objektivasi dalam realitas sosial pada masyarakat, melalui remaja sehingga melengkapi bagiannya dan jarang sekali ilmuwan sebelumnya memperhatikan ketiga momen dialektis ini, yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi (Nurkhalis, 2018). Tidak bisa dipungkiri remaja memiliki pola hidup yang beragam sesuai dengan makna atau tafsir yang didapatkan. Pola hidup yang beragam merupakan sumber dari perbedaan yang diciptakan antar komunitas remaja. Pola hidup sebagai perbedaan acuan antar komunitas terhadap segala bidang kehidupan perkotaan, baik dari teknologi, makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, bahkan seks (Prabowo & Tjandra, 2014), Setiap masyarakat memiliki pola hidup yang berbeda dari segi pemikiran dan fisik. Individu memiliki perbedaan pemikiran dalam memahami pola hidup yang mempengaruhi segi fisik yaitu dari cara berpakaian dan cara makan, karena hal ini sudah memiliki perbedaan

Konsep yang dimiliki antar individu dan antar kelompok pasti berbeda hal ini dikarenakan kehidupan masyarakat memiliki sebuah pemahaman merupakan kewajaran dalam berkomunikasi dan interaksi. Timbulnya sebuah ketegangan yang menimbulkan masalah dan akhirnya berujung melahirkan sebuah konflik terhadap perbedaan pemahaman yang diyakini dan diakui. Kendatidemikian antar komunitas bersosialisasi di dalam masyarakat yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi perilaku, pendapat, dan keyakinan dalam memaknai ajaran yang

dinilai dan dianggap baik dan benar menurut masing-masing komunitas (Muslich, 2013). Keberadaan komunitas bisa dijumpai pada jenjang pendidikan formal seperti sekolah, dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi (universitas) setiap individu pasti akan menemui Komunitas, serta dihadapkan pula pada pilihan-pilihan Komunitas mana yang akan diikuti sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki (Dwi et al., 2019).

Dalam perbedaan yang dilakukan tidak semata hanya berbeda caranya, tetapi memiliki sebuah pesan yang memberikan tanda bahwa antar komunitas remaja memiliki perbedaan yang diartikan sebagai landasan yang baik dan benar. Remaja merupakan bagian dari sebuah masyarakat yang menjadi generasi penerus sebagai pengganti peran para pemimpin di masa yang akan datang (Amriel & Herdiana, 2015). Peran remaja dalam menerima perbedaan dari makna tafsir sosial terhadap perbedaan identitas dan pemikiran merupakan sebuah kesenjangan yang terjadi.

Masalah perbedaan terhadap tafsir sosial cenderung dan sering terjadi oleh orang-orang dewasa, tetapi peran para remaja sebagai tanda bahwa mereka memiliki tafsir yang dibenarkan melalui sebuah proses sosialisasi. Ketika melakukan sebuah tafsir sosial atas kenyataan yang terjadi merupakan sebuah Transfer pengetahuan yang diberikan oleh orang yang diyakini sebagai guru atau dianggap seseorang yang mengerti (Aprizon, 2013). Kendatidemikian masalah yang belum pernah terjadi atau luput dari analisis masyarakat, karena remaja cenderung tidak memicu pertentangan yang berujung konflik, tetapi faktanya yang terjadi pertentangan terhadap perbedaan komunitas remaja Islam terjadi karena perbedaan identitas yang berbeda dari segi fisik seperti memakai pakaian. Masalah perbedaan identitas yang cenderung dipermasalahkan oleh orang dewasa, terjadi oleh para remaja, secara lembut dalam menyikapi dan memahami masalah bahwa perbedaan identitas menimbulkan ucapan secara verbal yang dirasa kurang etis dikatakan antar komunitas remaja Islam.

Perkumpulan yang berisikan para anggota yang saling memiliki dengan adanya keterkaitan yang diikat melalui kepercayaan antar anggotanya serta berkomitmen untuk bersama-sama merupakan sebuah ciri-ciri komunitas (Prastowo & Indrawati, 2020). Dalam sebuah komunitas merupakan sebuah kelompok yang menempati suatu wilayah karena memiliki

persamaan, perasaan, etnik, agama dan ikatan-ikatan tertentu. Dalam komunitas yang dijelaskan merupakan komunitas antar remaja islam di Kota Semarang yang memiliki perbedaan dalam memaknai konsep atau pendapat yang dianggap baik dan benar. Fungsi keberadaan komunitas remaja islam sebagai bentuk solusi menjawab permasalahan perbedaan antar komunitas remaja islam (Rustandi & Hanifah, 2019). Analisis masalah tafsir sosial yang terjadi perbedaan antara identitas remaja Islam yang cenderung tidak menampakkan masalah, tetapi realitasnya nomena atau tidak nampak terjadi masalah Perundungan (*bullying*) merupakan bentuk perilaku yang terus menerus dilakukan untuk melemahkan serta menyakiti orang lain dengan tujuan untuk menindas korban (Puspita & Kustanti, 2018).

Perbedaan antar komunitas remaja islam mempengaruhi pemikiran cara pandang terhadap perbedaan berpakaian dan perilaku. Dalam menganalisis masalah yang terjadi antar komunitas remaja islam sejauh mana permasalahan yang mengakibatkan konflik yang dialami oleh para remaja islam. Berbagai perbedaan dalam sektor kehidupan sosial, masyarakat dapat bersatu melalui tatanan yang bertujuan mengintegrasikan makna terhadap semua masyarakat (Sapulette, 2020), sebagai bentuk membendung dan menyelesaikan masalah antar komunitas remaja islam yang terjadi, Menyusun model komunikasi antar komunitas remaja islam di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tafsir sosial terhadap perbedaan komunitas, masih memberikan hasil yang berbeda pada penelitian yang sebelumnya. Kendatidemikian diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut dengan harapan dapat untuk menerangkan tafsir sosial antara komunitas yang terjadi pada remaja Islam.

Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab permasalahan perbedaan pemahaman antar komunitas remaja islam di kota Semarang dengan solusi integrasi melalui forum komunikasi.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggali informasi terhadap komunitas remaja di Kota Semarang. Lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan komunitas antar remaja yang memiliki perbedaan pola hidup yang didasari pemahaman dan pemikiran berupa identitas pakaian dan cara makan atau perilaku hidup. Informan yang diambil dalam penelitian

ini adalah remaja yang memiliki komunitas islam di kota Semarang. Perbedaan pola hidup antar 3 komunitas remaja islam diantaranya NU, Muhammadiyah, dan Salaf yang memiliki perbedaan pola hidup terhadap pemahaman dan pemikiran. Tehnik pengambilan informan dilakukan dengan tehnik purposive sampling yaitu antar komunitas remaja islam yang memiliki perbedaan pola hidup. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan, teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing verification) dengan melukiskan hasil penelitian dalam bentuk Kata-kata atau frase yang memungkinkan peneliti untuk merinci hasil penelitiannya sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ditemui di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Interaksi yang dilakukan antar komunitas remaja terhadap perbedaan pemahaman pola hidup terutama pada remaja Islam. Antara komunitas yang berbeda memiliki perbedaan pemaknaan karena apa yang dianggap benar oleh remaja islam dengan remaja yang satu belum tentu benar. Hal ini karena pola hidup berupa identitas dan pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku berupa cara makan dan identitas berupa tata cara berpakaian. Dengan pemahaman yang dimiliki melalui proses eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivasi. Individu menempatkan eksternalisasi sebagai makna yang diambil, melalui ilmu yang didapatkan dan yang diajarkan, masuk ke internalisasi apa yang dianggap benar oleh individu di terapkan di dalam komunitas sebagai bentuk bahwa hal tersebut benar di dalam komunitasnya, secara obyektivasi bahwa konsep atau makna yang dianggap benar merupakan makna yang harus dilakukan oleh komunitas tersebut, jika tidak dilakukan berarti bukan termasuk komunitas tersebut.

Pola hidup yang berbeda antara 3 komunitas remaja dari cara berpakaian dengan teori konstruksi sosial bahwa perbedaan ini terjadi karena proses eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi. Komunitas remaja islam NU memiliki pola berpakaian dengan peci dan sarung yang memberikan pesan bahwa identitas

komunitas yang baik dan benar sesuai dengan pemaknaan. Komunitas remaja Islam Muhammadiyah menggunakan kupluk dan celana sebagai identitas berpakaian yang baik dan benar menurut pemaknaan yang baik dan benar dan pasti membawa pesan tertentu antar komunitas. Komunitas remaja Islam Salaf menggunakan kupluk, jubah, dan jenggot sebagai identitas komunitas yang dianggap baik dan benar sesuai dengan pemaknaan yang di dapatkan.

Dengan adanya perbedaan ini merupakan hal yang wajar dalam berinteraksi, tetapi antar perbedaan komunitas menimbulkan ketidaksesuaian dalam memiliki tafsir antar komunitas. Karena anggapan benar sesuai dengan pemaknaan komunitas tersebut, kendaridemikian permasalahan muncul dan mengakibatkan konflik yang diantaranya anggapan paling benar. Perbedaan terletak ketika individu dari komunitas remaja islam yang berbeda beranggapan bahwa lebih memilih masjid sebagai tempat ibadah yang lokasinya jauh dari rumahnya daripada masjid yang dekat rumahnya karena alasan bahwa lebih baik di masjid yang jauh sesuai dengan ajaran atau pemaknaan komunitas tersebut. Antar komunitas remaja islam memiliki persepsi yang sama memiliki anggapan benar dari komunitasnya.

Menurut komunitas masing-masing memiliki perbedaan identitas yang dianggap itu sebuah simbol atau tanda komunitas keislaman sebagai kebanggaan, namun kesalahan yang terjadi proses ini terjadi melalui lingkungan Pendidikan tempat tinggal yang di eksternalisasi di serap dan di maknai menjadi proses internalisasi akhirnya menjadi anggapan bahwa makna atau ajaran dari guru dianggap paling benar. Pada tahap selanjutnya proses ini menjadi subyektifitas dalam tafsir sosial komunitas remaja islam.

Peran remaja dalam menerima tafsir sosial terhadap perbedaan identitas dan pemikiran merupakan sebuah kesenjangan yang terjadi. Masalah perbedaan terhadap tafsir sosial cenderung dan sering terjadi oleh orang-orang dewasa. Kendaridemikian masalah yang belum pernah terjadi atau luput dari analisis masyarakat, karena remaja cenderung tidak memicu pertentangan yang berujung konflik, tetapi faktanya yang terjadi pertentangan terhadap perbedaan komunitas Remaja Islam terjadi karena perbedaan identitas yang berbeda dari segi fisik seperti memakai pakaian. Masalah

perbedaan identitas yang cenderung dipermasalahkan oleh orang dewasa, terjadi oleh para remaja, secara lembut dalam menyikapi dan memahami masalah bahwa perbedaan identitas menimbulkan ucapan secara verbal yang dirasa kurang etis dikatakan antar komunitas remaja Islam.

Identitas memang merupakan sebuah tanda bahwa individu memiliki sebuah komunitas yang memiliki perbedaan identitas dan cara berpakaian. Sebagaimana perbedaan ciri fisik yang berbeda menimbulkan perspektif dan pandangan bahwa jika berbeda bukan termasuk komunitasnya dan inilah yang mengakibatkan perbedaan tafsir yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Konflik antar perbedaan cara berpakaian memiliki pengaruh konflik kecil tetapi tidak kunjung berakhir karena tidak terlihat secara jelas. Karena ketika ada perbedaan ciri berpakaian bukan dianggap komunitasnya dan mengakibatkan ketidakserasian yang mengakibatkan konflik. Kendaridemikian meredam konflik juga merupakan salah satu bentuk untuk membentuk dan mengintegrasikan komunitas melalui sebuah forum diskusi.

Pola hidup terhadap perbedaan komunitas remaja Islam memberikan kebaruan penelitian dengan membentuk forum diskusi antar komunitas remaja Islam. Hal ini bertujuan sebagai solusi untuk manajemen konflik antar remaja Islam. Kendaridemikian sebuah perbedaan pola hidup berupa perilaku dan identitas sering memicu dan memunculkan sebuah konflik, untuk itu peneliti ingin memberikan solusi berupa forum diskusi antar komunitas remaja islam. Berupa forum diskusi antar remaja islam saling berdiskusi dan bertoleransi terhadap perbedaan pemahaman. Dengan forum komunikasi antar remaja islam bisa memberikan argumentasi dan pendapat yang berbeda untuk menjelaskan masalah perbedaan supaya menghilangkan perasaan suudzon dalam menanggapi perbedaan makna antar komunitas. Tujuan forum diskusi dibentuk untuk memberikan solusi antar komunitas remaja supaya perbedaan pemahaman bisa diselaraskan dan dijelaskan melalui pemaknaan yang didapatkan melalui proses eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivasi. Tentu hal ini akan memberikan pengaruh yang positif bagi komunitas-komunitas remaja islam yang berbeda di Kota Semarang.



**Gambar 1.** Pertemuan Antar Komunitas Remaja Islam

Salah satu komunitas remaja Islam yang melakukan pertemuan di dalam masjid. Seperti yang ada di gambar kegiatan ini dihadiri dari remaja yang memiliki komunitas Islam yang berbeda. Komunitas remaja Islam memiliki perbedaan dari pola hidup atau gaya hidup melalui pakaian yang dikenakan dan perilaku yang dilakukan. Perbedaan inilah yang mengakibatkan perbedaan pemahaman. Dengan forum komunikasi diharapkan remaja mampu memiliki nilai toleransi dan integrasi antar komunitas remaja Islam.

#### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pemahaman komunitas remaja Islam di kota Semarang terjadi perbedaan pemahaman yang menimbulkan permasalahan terhadap perbedaan identitas dari cara berpakaian dan pemikiran perilaku. Karena memiliki makna yang berbeda dengan nilai yang baik dan benar dari masing-masing komunitas remaja Islam. Dengan masalah yang terjadi ini peneliti ingin memberikan solusi dengan forum komunikasi yang tujuannya untuk berdiskusi antar komunitas supaya muncul nilai toleransi dan terbentuk integrasi yang kuat antar komunitas remaja Islam. Kendatidemikian perbedaan yang terjadi bisa diselesaikan melalui sebuah forum komunikasi dengan tujuan antar komunitas tidak saling menyalahkan dan nilai baik dan benar komunitas. Hal ini karena secara tafsir pemaknaan berbeda secara eksternalisasi, internalisasi dan obyektivasi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada komunitas-komunitas remaja Islam yang telah memberikan kesempatan untuk bertemu dan berdiskusi dalam forum komunikasi sebagai bentuk menyelesaikan masalah dan solusi

perbedaan antar komunitas remaja Islam, karena studi ini tentu sangat membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi Doktorat.

#### **REFERENSI**

- Amrieli, P. G., & Herdiana, I. (2015). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Berlalu Lintas Pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 4(02), 109–114.
- Anggraini, L., & Cahyono, R. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(1), 77–85.
- Apriliyani, R., & Setiawan, R. (2019). Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Penggemar Budaya Populer Korea. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i2.7234>
- Aprizon, R. (2013). Analisis Sikap Organisasi Islam Hizbut Tahrir Indonesia Terhadap Pancasila an Analysis of the Moslem Organization ' S Attitude Toward the Pancasila. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(4), 1–14.
- Dwi, F., Alfirdausy, H., Nugroho, W. B., Made, N., & Sastri, A. (2019). Persamaan Dan Perbedaan Dengan Hmi. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(2), 1–15.
- Mandjarreki, S. (2018). Agresi Media dan Kematian Ruang Sosial (Tafsir Sosiologis atas Hegemoni Media Sosial). *Jurnalisa*, 4(2), 226–240. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i2.6896>
- Muslich, A. (2013). Konflik Dan Integrasi Sosial (Studi Tentang Perbedaan Pemahaman Ajaran Islam antara Muhammadiyah dan Nahdlatul 'Ulama di Desa Ngunut Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo).

- MUADDIB*, 03(01), 1–12.
- Nurkhalis, N. (2018). Bangunan Pembentukan Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger: Teori Pembedah Realitas Ganda Kehidupan Manusia. *Jurnal Community*, 4(1), 74–89. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v4i1.191>
- Prabowo, R. M., & Tjandra, S. N. (2014). Fenomena Muenshakai sebagai Akibat Pola Hidup Individualisme serta Dampaknya terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi di Jepang. *Lingua Cultura*, 8(2), 116–121. <https://doi.org/10.21512/lc.v8i2.451>
- Prastowo, D. S. A., & Indrawati, S. E. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Agresi Pada Remaja Anggota Komunitas Motor X Semarang. *Jurnal Empaty*, 8(3), 89–97. [www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com), 2019
- Puspita, V. D., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL Domenico Savio Semarang. *Empati*, 7(4), 252–259.
- Rustandi, R., & Hanifah, H. (2019). Dinamika Dakwah Komunitas Remaja Islam di Kecamatan Pangalengan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 19(November), 199–224.
- Sapulette, A. A. (2020). Interaksi Antar Dua Komunitas Agama (Islam-Kristen) Pasca Konflik di Desa Latta Kota Ambon. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1). <https://doi.org/10.51689/it.v4i1.144>
- Sari, D., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2022). Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Wanita Dewasa Awal di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 92–100. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7155>
- Siregar, M. (2017). Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi. *Jurnal At-Tibyan*, 2(1), 1–23.